

## Gerakan Siswa Mandiri: Edukasi Kewirausahaan untuk Pengembangan Potensi dan Kreativitas Di SMKN 3 KOTA BIMA

### *Independent Student Movement: Entrepreneurship Education for the Development of Potential and Creativity at SMKN 3 KOTA BIMA*

Nur Hasnah<sup>1</sup>, St.Aisyah<sup>2</sup>, Syahrul<sup>3</sup>, Muhammad Akbar<sup>4</sup>

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Bima, 8411, Indonesia  
 e-mail: [hasnayas3@gmail.com](mailto:hasnayas3@gmail.com)

#### INFO ARTIKEL

##### Riwayat artikel:

Diterima: 18 Juni 2025

Direvisi: 13 Agustus 2025

Disetujui : 01 Desember 2025

Tersedia secara online:

E-ISSN:

DOI: [10.64479/jtpm.v2i1.31](https://doi.org/10.64479/jtpm.v2i1.31)

#### ABSTRAK

*Kegiatan seminar bertema “Gerakan Siswa Mandiri: Edukasi Kewirausahaan untuk Pengembangan Potensi dan Kreativitas di SMKN 3 Kota Bima” dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya tingkat kewirausahaan di kalangan pelajar Indonesia, khususnya di wilayah Bima. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, mendorong kreativitas, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merancang dan mengembangkan ide bisnis. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan (koordinasi dan identifikasi kebutuhan siswa), pelaksanaan (seminar interaktif dengan metode ceramah dan diskusi), serta evaluasi (pengukuran dampak terhadap motivasi dan pemahaman peserta). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki minat tinggi terhadap dunia usaha, namun masih menghadapi tantangan berupa rendahnya rasa percaya diri. Dengan adanya seminar ini, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berani mengambil inisiatif dalam menciptakan peluang usaha sejak usia dini.*

**Kata kunci:** kewirausahaan, siswa SMK, kreativitas, motivasi, gerakan siswa mandiri

#### ABSTRACT

The seminar themed “Student Independence Movement: Entrepreneurship Education for Developing Potential and Creativity at SMKN 3 Kota Bima” was conducted in response to the low level of entrepreneurship among Indonesian students, particularly in the Bima region. The aim of this activity was to equip students with basic knowledge of entrepreneurship, foster creativity, and enhance their self-confidence in designing and developing business ideas. The implementation method consisted of three stages: preparation (coordination and identification of students' needs), implementation



This work is licensed under a  
 Creative Commons Attribution-  
 ShareAlike 4.0 International.

---

(interactive seminar using lectures and group discussions), and evaluation (measuring the impact on participants' motivation and understanding). The results of the activity indicated that students showed high interest in entrepreneurship but still faced challenges related to low self-confidence. Through this seminar, students are expected to be more motivated to become independent, creative individuals who are brave enough to take the initiative in creating business opportunities from an early age.

**Keywords:** *entrepreneurship, vocational students, creativity, motivation, student independence movement.*

---

## 1. Pendahuluan

Sebuah konsep di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi yang utama sering disebut dengan ekonomi kreatif. Istilah ini sudah dikenal sejak tahun 2006, namun, perencanaan pengembangan 14 sub sektor ekonomi dalam industri kreatif baru dimulai di tahun 2009 sejak Inpres No.6 Tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif dikeluarkan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011, pemerintah secara resmi membentuk Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bertanggung jawab dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia baik Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya maupun Ekonomi Berbasis Media, Desain dan IPTEK(Fasyah et al., 2024).

Di tengah dinamika perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, kemampuan berwirausaha menjadi suatu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki. Melalui kewirausahaan, individu tidak hanya dapat menciptakan peluang pekerjaan bagi dirinya sendiri, tetapi juga dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian negara. Pendidikan menjadi kunci dalam membentuk generasi yang memiliki jiwa wirausaha, dan hal ini semakin relevan dalam konteks pembangunan di era globalisasi saat ini. Salah satu upaya untuk mengembangkan minat dan keterampilan berwirausaha adalah melalui sosialisasi kegiatan kewirausahaan di kalangan siswa. (Ramdan & Septiana, 2024).

Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) memiliki rencana strategis agar dapat meningkatkan jumlah wirausahawan muda di Indonesia. Mengingat Indonesia saat ini memiliki bonus demografi berupa angkatan kerja produktif yang tinggi dan masih rendahnya jumlah wirausahawan. Berdasarkan PP No. 41 Tahun 2011, Kemenpora bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengembangan kewirausahaan berupa *workshop*, kegiatan magang, *mentoring*, supervisi, berkoordinasi dengan mitra program, promosi, dan bantuan modal usaha. Berikut ini merupakan terealisasinya beberapa program Kemenpora, yaitu pemilihan wirausaha muda pemula berprestasi, *sociopreneur* muda Indonesia (SOPREMA), gelar karya wirausaha muda, Jambore HIPMI dan pemberdayaan lembaga permodalan kewirausahaan pemuda.(Potensi et al., 2022).

Dengan berwirausaha, generasi muda dapat membuka lapangan pekerjaan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dimudahkan dalam memulai semangat berbisnis dan lebih lugas dalam berinovasi. Kreativitas dan inovasi dapat disulap menjadi peluang usaha yang menguntungkan di era digital ini. Namun, data menunjukkan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya (Dewi et al., 2025).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini sebagian besar dikelola oleh wirausaha wanita. Keberadaan wirausaha wanita dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah realitas kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia. Data kepemilikan UMKM dari BPS tahun 2005 menunjukkan secara rinci bahwa sebanyak 44,29% usaha mikro dikelola oleh wanita, demikian pula di sektor usaha kecil sebanyak 10,28% juga dikelola oleh wanita (dalam Jati, 2009). Angka ini terus bertambah sejalan dengan Laporan Menteri Negara Pemberdayaan Wanita tahun 2007 (dalam Jati, 2009) yang memperlihatkan bahwa 60% dari 41 juta pengusaha mikro dan kecil di Indonesia dimiliki oleh wirausaha wanita. Bisnis yang mereka geluti juga cukup bervariasi. Dua sektor utama yang menarik minat para wirausaha wanita ini adalah bisnis fashion dan bisnis kuliner. (Ambarita et al., 2018)

Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat disertai investasi dalam jumlah besar berdampak pada kenaikan *value* pada banyak variabel di suatu negara dan juga berdampak pada faktor harga. Tingkat pertumbuhan upah riil berbanding lurus dengan tingkat perkembangan teknologi. Fenomena ini terjadi akibat dari menggeliatnya kegiatan kewirausahaan. Ada banyak definisi tentang kewirausahaan atau *entrepreneurship*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu hal yang dinamis. (Khamimah, 2021)

Pertumbuhan ekonomi kreatif mendapat perhatian masyarakat, sehingga pemerintah memiliki komitmen dalam pengembangan ekonomi kreatif. Para pelaku wirausaha harus memiliki kemampuan berinovasi dan pengetahuan dalam proses pemasaran yang baik dan sesuai dengan trend zaman, menggunakan sistem pemasaran yang dapat memudahkan pelanggan untuk menjangkau produk dengan lebih mudah dan luas lagi. Salah satunya adalah pemasaran melalui platform online. Pemasaran online melalui toko online membantu perusahaan terutama usaha kecil menengah untuk mempromosikan dan memasarkan produk ataupun jasa yang mereka miliki. (Nasution et al., 2024)

Ekonomi kreatif merupakan rangkaian kegiatan perekonomian yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Perkembangan ekonomi kreatif tidak terlepas dari perkembangan industri kreatif karena pengembangan ekonomi kreatif membutuhkan dukungan dari industri ekonomi. Perkembangan ekonomi kreatif diyakini sebagai cara bagi negara berkembang untuk mengikuti perkembangan ekonomi global. Hal ini karena sektor ekonomi kreatif lebih mengandalkan kreativitas dan intelektual masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal yang ada. Di sisi lain, pengembangan ekonomi kreatif di tempat tertentu sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan kreativitas suatu kecerdasan. (Anista, 2024)

Dengan melakukan bisnis online shop di rumah dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian para pelajar. Berikut terdapat beberapa contoh peluang usaha yang dapat dilakukan oleh para pelajar seperti penulis freelance, bisnis tanaman, parcel, catering, membuka tempat les, jahit, kerajinan tangan, reseller barang serta kegiatan bisnis lainnya. Peluang usaha berbasis teknologi internet diatas dapat mendatangkan pendapatan tambahan bagi para pelajar. Terlebih bisnis melalui daring atau online shop tidak memerlukan modal uang yang banyak, cukup bermodalkan handphone atau gadget dengan berbagai aplikasi gambar-gambar yang dapat dilakukan di berbagai media sosial. Penjual dan pembeli tidak perlu saling bertatap muka untuk bertransaksi. Bahkan, bagi yang berjauhan pun dapat melakukannya hanya dalam hitungan detik, tanpa harus lelah memilih, hanya dengan menggerakkan jari-jari tangan, barang yang disukai dapat dibeli dengan mudah. (Ekatama et al., 2023)

Pengembangan kewirausahaan sangat penting untuk kemajuan. Itulah cara untuk menurunkan angka pengangguran, menciptakan lapangan kerja, mengakhiri kemiskinan dan kemerosotan ekonomi, serta meningkatkan taraf hidup bagi negara yang berdaulat dan terhormat. Diperlukan suatu proses dan arahan yang terarah yang dapat mendukung proses pembangunan yang optimal dan mengarah pada realisasi diri yang signifikan. Oleh karena itu, mendidik wirausahawan di masyarakat menjadi sangat penting. Dunia wirausaha adalah dunia kegiatan ekonomi; suatu bangsa dianggap maju jika keadaan ekonominya stabil dan teratur, dan terbelakang jika tidak.(Craft et al., 2025). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses. Kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.(Dwita et al., 2025)

Keuntungan dalam berwirausaha di usia muda adalah begitu dekat dengan teknologi terkini. Peranan generasi milenial saat ini sangat besar untuk membangun bangsa, cara berpikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan dan dapat menjadi pelopor bukan hanya sekedar mengikuti tren yang sudah ada, akan tetapi dapat menciptakan hal-hal yang baru di masyarakat. Untuk bisa melahirkan wirausaha-wirausaha muda bukan sesuatu hal yang mudah, karena bukan hanya masalah ketersediaan modal, teknologi, pasar dan kreativitas untuk bisa menjadi wirausaha, tetapi mental, sikap dan perilaku wirausaha yang kuat harus tertanam secara mendalam agar bisa menjadi wirausaha yang tangguh(Akbar & Faiz, 2025)

Wirausaha dinilai memegang peran penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut Global Entrepreneurship Index, negara maju memiliki rata-rata 14% penduduk yang wirausaha. Jumlah wirausahawan di Indonesia hanya 3,1%, lebih rendah dari Singapura 8,76%, Malaysia 5%, dan Thailand 4,26%. “Itu artinya Indonesia masih memiliki PR (pekerjaan rumah) dalam menumbuhkan dan mengembangkan wirausahawan agar mampu bersaing dengan negara ASEAN dan bahkan negara maju. Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya angka wirausaha di Indonesia. Yakni, pola pikir masyarakat untuk lebih mencari pekerjaan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku wirausaha, dan kendala mengakses modal. (Di et al., 2025)

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini mampu memberikan perubahan bagi individu pelaku usaha dalam jangka pendek, sebelumnya pelaku usaha kurang mengetahui tentang legalitas usaha, tapi setelah di berikan pemahaman dan dan pengertian para pelaku usaha mau membuat legalitas usaha (Rafiuddin et al., 2024). Pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa lebih berorientasi pada pembentukan sifat dan karakter yang mandiri, bertanggung jawab melalui pendidikan wirausaha, baik secara teoritis maupun praktis.(Hardinandar et al., 2024)

## **2. Metode**

Metode kualitatif ini dengan melakukan Seminar bertema “Gerakan Siswa Mandiri: Edukasi Kewirausahaan untuk Pengembangan Potensi dan Kreativitas di SMKN 3 Kota Bima” diselenggarakan sebagai respons terhadap rendahnya tingkat kewirausahaan di kalangan pelajar Indonesia, khususnya di wilayah Bima. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai kewirausahaan, mendorong kreativitas, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam merancang dan mengembangkan ide bisnis.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu:



### *1.1 Tahap Persiapan*

Tahap ini meliputi kegiatan koordinasi dan identifikasi kebutuhan siswa sebelum pelaksanaan seminar di SMKN 3 Kota Bima. Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah dan narasumber untuk menyusun jadwal, menentukan tema seminar, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sementara itu, identifikasi kebutuhan siswa dilakukan melalui observasi dan diskusi untuk memastikan materi yang disampaikan relevan, menarik, dan sesuai dengan minat serta potensi mereka.

### *1.2 Tahap Pelaksanaan*

Tahap ini berupa pelaksanaan seminar interaktif di SMKN 3 Kota Bima dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Materi disampaikan oleh narasumber secara komunikatif dan disesuaikan dengan minat serta kebutuhan siswa. Selain penyampaian materi secara langsung, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi terbuka untuk mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman, serta memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berbagi pandangan terkait topik kewirausahaan.

### *1.3 Tahap Evaluasi*

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan seminar interaktif di SMKN 3 Kota Bima. Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung serta melalui diskusi reflektif untuk mengetahui sejauh mana materi dipahami. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang.

## **3. Hasil dan Pembahasan.**

Kami telah melaksanakan seminar bertema “*Gerakan Siswa Mandiri: Edukasi Kewirausahaan untuk Pengembangan Potensi dan Kreativitas di SMKN 3 Kota Bima*” sebagai bentuk kepedulian terhadap rendahnya tingkat kewirausahaan di kalangan pelajar, khususnya di wilayah Bima. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, kami menemukan bahwa para siswa memiliki minat yang tinggi terhadap dunia usaha. Antusiasme ini terlihat dari keaktifan peserta selama sesi tanya jawab, serta ketertarikan mereka dalam menggali dan menyampaikan ide-ide bisnis.

Meskipun demikian, kami juga menemukan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa adalah rendahnya rasa percaya diri untuk memulai usaha secara mandiri. Banyak siswa masih merasa ragu dan takut gagal dalam mengembangkan ide yang mereka miliki, meskipun secara konseptual mereka sudah memahami dasar-dasar kewirausahaan yang kami sampaikan.



1. Kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir kreatif dan berani mengambil inisiatif. Melalui pendekatan ceramah dan diskusi interaktif, siswa terdorong untuk lebih terbuka dalam menyampaikan gagasan dan menyadari bahwa peluang usaha bisa dimulai dari hal-hal sederhana di sekitar mereka.
2. Dari seminar ini, kami menyimpulkan bahwa diperlukan tindak lanjut berupa kegiatan yang lebih aplikatif, seperti pelatihan praktik kewirausahaan, simulasi bisnis, dan pendampingan berkelanjutan, agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keberanian dan keterampilan untuk memulai usaha secara nyata.
3. seperti kisah Ryu Kintaro—seorang pengusaha muda sukses yang memulai usahanya sejak usia lima tahun—menginspirasi peserta untuk mulai berani mencoba dari hal-hal kecil.
4. Selain itu, prinsip-prinsip seperti jangan takut gagal, minta masukan dari orang lain, dan konsisten dalam belajar turut ditekankan sebagai sikap dasar dalam membangun usaha yang tangguh. Pesan penting lainnya adalah bahwa menjadi wirausaha berarti menjadi pribadi yang mandiri, tangguh saat gagal, dan mampu melihat peluang bahkan dari sebuah masalah.
5. Kegiatan seminar ini juga mendukung tujuan Gerakan Siswa Mandiri sebagai bagian dari upaya membentuk karakter pelajar yang siap menghadapi era globalisasi dan persaingan dunia kerja. Dengan bekal pengetahuan dan motivasi kewirausahaan, siswa didorong untuk mengembangkan potensi diri, berpikir kreatif, serta mengambil langkah nyata



Gambar 1. a Gambar pertama dari pembahasan di atas

Berikut adalah beberapa poin penting terkait konsep gerakan siswa mandiri yang kami sampaikan:

1. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri, termasuk menentukan tujuan, merencanakan strategi, mencari sumber belajar, dan mengevaluasi kemajuan.
2. Siswa yang mandiri memiliki kesadaran akan proses belajar mereka dan mampu mengambil inisiatif untuk belajar secara aktif.
3. Kemandirian belajar juga mencakup kemampuan untuk mencari bantuan ketika dibutuhkan, tetapi tidak bergantung pada orang lain dalam setiap langkah pembelajaran.

Gerakan *siswa* mandiri dalam edukasi kewirausahaan di SMKN 3 Kota Bima memainkan peran krusial dalam pengembangan potensi dan kreativitas siswa. Program ini tidak hanya mengajarkan teori kewirausahaan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang relevan, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran. Dengan metode pembelajaran yang interaktif, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta berani mengambil resiko dalam menciptakan ide-ide baru. Hal ini sangat relevan dengan dunia kewirausahaan saat ini yang memerlukan individu yang mampu beradaptasi dan berinovasi. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan nilai melalui inovasi, yang sejalan dengan tujuan pendidikan di SMKN 3 Kota Bima untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di pasar kerja. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan kepercayaan diri mereka sebagai calon wirausahawan masa depan .

Tujuan gerakan siswa mandiri adalah untuk membentuk karakter dan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik dalam konteks pendidikan maupun di masyarakat. Melalui gerakan ini, siswa *didorong* untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif yang diperlukan untuk beradaptasi di dunia yang terus berubah. Selain itu, gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan di antara siswa, sehingga mereka mampu mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Menurut UNESCO (2015), pendidikan yang mengedepankan kemandirian dapat meningkatkan motivasi belajar dan keberdayaan siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, gerakan siswa mandiri tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan keterampilan soft skills yang esensial untuk masa depan.



Gambar 2 b Gambar kedua dari konsep gerakan siswa mandiri

### **a. Edukasi Kewirausahaan di SMKN 3 Kota Bima**

kewirausahaan di SMKN 3 Kota Bima mengadopsi metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis praktikum, dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia bisnis. Metode yang digunakan mencakup pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk merencanakan dan mengelola usaha kecil sebagai bagian dari kurikulum. Kegiatan praktek ini meliputi simulasi bisnis, pembuatan rencana pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang memungkinkan siswa menerapkan teori dalam konteks nyata. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk berkolaborasi dengan pelaku usaha lokal melalui program magang dan workshop, yang memberikan wawasan langsung tentang dinamika dunia kewirausahaan. Menurut Hisrich dan Peters (2017), kombinasi antara teori dan praktik dalam pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Dengan pendekatan ini, SMKN 3 Kota Bima berupaya menciptakan generasi wirausahawan yang siap bersaing di pasar global

### **b. Pengembangan Potensi Siswa**

Pengembangan potensi siswa dalam mengidentifikasi kemampuan mereka merupakan langkah awal yang krusial dalam proses pendidikan. Melalui pendekatan yang terstruktur, guru dapat membantu siswa mengenali kekuatan dan minat mereka, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Identifikasi potensi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti asesmen diri, observasi, dan diskusi kelompok. Menurut Goleman (1998), kemampuan untuk mengenali emosi dan potensi diri adalah bagian dari kecerdasan emosional, yang sangat penting untuk pengembangan diri dan keberhasilan di masa depan. Dengan memahami potensi masing-masing, siswa dapat lebih termotivasi untuk mengejar bidang yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan komitmen terhadap pembelajaran.

Dalam konteks pengembangan soft skills, guru memiliki peran yang sangat penting. Soft skills, seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah, semakin diakui sebagai keterampilan penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa di dunia kerja. Melalui metode pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan proyek berbasis tim, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan ini. Menurut Robles (2012), soft skills dapat meningkatkan daya saing siswa di pasar kerja, serta memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam berbagai situasi. Dengan bimbingan yang tepat, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka, sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan.

### **c. Kreativitas dalam Kewirausahaan**

Kreativitas siswa dalam kewirausahaan sangat penting karena mampu mendorong inovasi dan diferensiasi produk atau layanan yang mereka tawarkan. Di era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, kemampuan untuk berpikir kreatif menjadi kunci untuk menciptakan solusi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Menurut Florida (2002), kreativitas merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan inovasi, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi individu maupun perusahaan. Dengan mengasah kreativitas, siswa tidak hanya belajar untuk menciptakan ide-ide baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul di dunia bisnis.

Dampak dari pengembangan kreativitas ini terhadap kemandirian siswa sangat



signifikan. Ketika siswa merasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi, mereka cenderung lebih berani mengambil inisiatif dan resiko dalam berwirausaha. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian siswa, karena mereka belajar untuk mengelola usaha mereka sendiri dan mengambil keputusan yang berdampak pada keberhasilan usaha tersebut. Menurut Kauffman (2006), sifat kemandirian ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks kewirausahaan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa dapat menjadi individu yang lebih proaktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pengembangan kreativitas dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk dunia bisnis, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang mandiri dan inovatif.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari seminar "Gerakan Siswa Mandiri: Edukasi Kewirausahaan untuk Pengembangan Potensi dan Kreativitas di SMKN 3 Kota Bima" menunjukkan bahwa inisiatif ini berhasil meningkatkan minat siswa terhadap kewirausahaan, meskipun masih terdapat tantangan berupa rendahnya rasa percaya diri. Melalui metode pembelajaran interaktif yang meliputi ceramah dan diskusi, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan berani mengambil inisiatif dalam merancang ide bisnis. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, tetapi juga membangun karakter dan kepercayaan diri siswa sebagai calon wirausahawan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan program ini dengan pelatihan praktis dan pendampingan berkelanjutan, agar siswa dapat menerapkan teori yang telah dipelajari dalam praktek nyata dan menjadi individu yang mandiri serta siap menghadapi tantangan di dunia usaha. Gerakan siswa mandiri diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mencetak generasi wirausaha muda yang kreatif dan inovatif di masa depan.

#### 5. Ucapan terima kasih

Kami selaku tim seminar mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMKN 3 Kota Bima dan Wakasek kesiswaan dan jajaran Guru yang berada di SMKN 3 Kota Bima yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan seminar di SMKN 3 Kota Bima, dan adik-adek kelas 2 dan 3 yang telah mengikuti kegiatan seminar kami, juga kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen kami Pak Muhammad Akbar S.E., MM yang telah membimbing kami untuk melakukan penelitian ini.

#### Referensi

- Ambarita, I., Sihombing, A., Buaton, R., Sistem, P., & Binjai, K. (2018). Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Dan Alumni Guna Era Digital. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol2No2.pp109-115>
- Akbar, M., & Faiz, M. A. (2025). *Potensi Kewirausahaan dalam Kreativitas Remaja : Menjelajahi ide-ide bisnis kreatif yang dapat dijalankan oleh Generasi Z DI SMA NEGERI 4 KOTA BIMA Entrepreneurial Potential in Teen Creativity : Exploring creative business ideas that can be run by Generation Z AT SMA NEGERI 4 BIMA CITY*. 1(1).
- Anista, J. S. A. (2024). Peran Lembaga Pendidikan Tinggi Dalam Mengawal Ekonomi Kreatif. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15–25. <https://doi.org/10.32478/b6q3tv78>
- Craft, H., Anak, K., & Asuhan, P. (2025). *Edukasi Entrepreneurship dalam Membangun Kemandirian Finansial Melalui Pelatihan Handy Craft pada Komunitas Anak Panti Asuhan*. 5, 83–89.

- DALAM, P. M. P. M., DIDIK, M. H. B. P., Cipageran), (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri, Kamill, R. A. P. M., Pramudia2, J. R., Sekolah, D. P. L., Pendidikan, F. I., Indonesia, U. P., & Rizaanugrahputra@gmail.com, E. : (n.d.). *No Title*.
- Dewi, G. A., Werthi, K. T., Luh, N., Wati, S., Ayu, D., Patni, A., Swari, Y., Hukum, P. S., & Bali, U. (2025). *Mengembangkan Potensi Kewirausahaan dalam Ekonomi Kreatif bagi Generasi Muda di Era Digital Developing Entrepreneurial Potential in Creative Economy for Young Generation in Digital Era*. 6(1), 26–34.
- Di, R., Negeri, S. M. A., & Kabupaten, W. (2025). *Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada kalangan remaja di sma negeri 2 woha kabupaten bima*. 1(1), 1–11.
- Dwita, N., Saputri, M., Akbar, M., Mulya, K. S., & Amelia, R. (2025). *Membidik Peluang Wirausaha yang Tepat Pada Generasi Milenial di SMK NEGERI 2 Kota Bima Targeting the Right Entrepreneurial Opportunities for the Millennial Generation at SMK NEGERI 2 Bima City*. 1(1).
- Ekatama, M. R., Warisi, D., Arnanda, Y., & Putri, M. A. (2023). Kewirausahaan berbasis online untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMK Negeri 1 Natar. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 106–110. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v1i3.331>
- Indah Purnamasari, Muhammad Akbar, Nurrahman Zakiah, Suci Mirnawati, and Muhammad Rizkan Donis Aditya, Fajrin Hardinandar. 2025. “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Kalangan Remaja Di Sma Negeri 2 Woha Kabupaten Bima.” *Taroa Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1): 1–11. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/taroa>.
- Fasyah, L., Paitaha, Y., Anwar, A., Alfons, S. A., Wattilete, L., Pattimura, U., & Muda, A. (2024). *Sosialisasi menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha di usia muda serta pemanfaatan teknologi dalam implementasi usaha*. 2(September 2015), 415–420.
- Khamimah, W. (2021). *Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia*. 4(3), 228–240.
- Nasution, W., Hidayah, S., Alexander, T., & Chalik, H. (2024). *Approved: 29-09-2024*. 1(3), 290–302.
- Nursani, Nursani et al. 2024. “Menumbuhkan Kewirausahaan Digital Pada Generasi Z Di SMAN 1 Wawo Melalui Kegiatan Sosialisasi.” *Journal of Excellence Humanities and Religiosity* 1(1): 37–50.
- Potensi, P., Usaha, P., Menengah, D. A. N., Pondok, D. I., Melalui, P., Hak, P., Febriena, Z., Hidayat, D., & Ganindha, R. (2022). *INTELEKTUAL Pendahuluan Berdasarkan data statistik menunjukkan bahwa di provinsi Jawa Timur terdapat 3 . 573 pondok pesantren yang tersebar di seluruh kota di Jawa Timur . Sebanyak 1 , 6 % dari jumlah tersebut , yakni sekitar 60 pondok pesantren tersebar . 5(169), 67–83*.
- Ramdan, M., & Septiana, A. (2024). Sosialisasi & Edukasi: Sosialisasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha pada SMPN 11 PPU. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i2.7233>
- Hardinandar, F., Rizkan, M., & Amelia, R. (2024). *208-Article Text-952-2-10-20240122*. 1, 37–50.
- Rafiuddin, Nurwahidah, Muhammad Akbar, & Nasrullah. (2024). Seminar Pembuatan Legalitas Usaha Bagi Pelaku UMKM untuk Mengakses Pendanaan KUR di Bank. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 1(1), 70–80. <https://doi.org/10.34304/joehr.v1i1.213>